

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

1. Fariha Maulida

Universitas Terbuka

farihamaulida60@gmail.com

2. Heri Dermawan

STAI Darunnajah Bogor

Heridermawan80@gmail.com

ABSTRAK

The introduction of the Merdeka Curriculum resulted in a significant shift in focus towards the character of education, creating space for learning projects aimed at strengthening the profile of Pancasila (P5) students. Learning projects inspired by strengthening the Pancasila student profile (P5) are an important strategy in achieving the goals of character education at the elementary school level. This research aims to strengthen the profile of Pancasila students (P5) in the independent curriculum in elementary schools. Research Method This research adopts a qualitative approach as the main methodological framework, enabling an in-depth investigation of the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) project in the Merdeka Curriculum. In identifying the project's impact, SDN Surgery 1 Depok was chosen as the research sample to represent various educational contexts and realities at the elementary level. Data collection was carried out using several methods including direct observation, interviews, and document analysis. Research Results The research results show that the Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) learning project in the Independent Curriculum makes a positive contribution to the development of student character at the elementary school level

Kata Kunci: Strengthening the Pancasila Student Profile (P5), Independent Curriculum, Elementary School, Character Education, Innovative Learning

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
11 Januari 2024

Naskah Direvisi
19 Februari 2024

Naskah Diterbitkan:
25 Maret 2024

A. PENDAHULUAN

Pengenalan Kurikulum Merdeka mengakibatkan pergeseran fokus yang signifikan ke arah pendidikan karakter, menciptakan ruang bagi proyek pembelajaran yang bertujuan memperkuat profil pelajar Pancasila (P5). Dalam wadah ini, Pancasila dianggap sebagai nilai-nilai fundamental yang membentuk dasar identitas nasional Indonesia. Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar dianggap sebagai pondasi yang krusial dalam membentuk kepribadian anak-anak, sejalan dengan visi kurikulum yang lebih merdeka (Nurhidayanti, 2023).

Proyek pembelajaran yang difokuskan pada penguatan profil pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu strategi penting dalam mencapai tujuan pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar. Tujuan utamanya adalah untuk mendalami dampak yang dihasilkan oleh proyek tersebut terhadap perkembangan karakter siswa. Pemahaman mendalam tentang interaksi siswa dengan nilai-nilai Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku dan pandangan mereka menjadi inti dari penyelidikan ini (Riyanto, 2023).

Dalam mencari dampak proyek pembelajaran tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi perubahan-perubahan konkret dalam pola pikir dan perilaku siswa. Dalam konteks ini, observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen proyek menjadi instrumen penting untuk mendokumentasikan pengalaman siswa dan mendapatkan perspektif guru sebagai fasilitator pembelajaran karakter.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti konkret tentang efektivitas proyek pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter siswa di Sekolah

Dasar. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak proyek, maka pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum merdeka dapat lebih diperkuat, mendukung misi pembentukan generasi yang memiliki karakter kuat dan bermoral.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah konsep yang menggambarkan karakteristik dan sikap yang diharapkan dari seorang pelajar yang memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Profil ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, memiliki kesadaran sosial, dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan penerapan Kurikulum Merdeka diperlukan strategi terbaik yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar (Malik, R. F., Riafadilah, A., & Rahayu, S., 2023). Profil Pelajar Pancasila (P5) membuat para pendidik dapat berkontribusi dalam kegiatan yang mulia, seperti membantu mengembangkan kompetensi peserta didik, memperkuat karakter mereka.

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu amanah Presiden Republik Indonesia, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengertian Profil Pelajar Pancasila. Dalam pedoman dan visinya beliau menyampaikan bahwa “sistem pendidikan nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, berakhlak mulia dan akhlak mulia, serta inovasi dan teknologi.” Alasan yang melatarbelakangi berkembangnya profil siswa Pancasila adalah karena pendidik karakter semakin lelah dan semakin terlupakan seiring berjalannya waktu.

Dalam pelatihan karakter ini akan terwujud pelajar Pancasila yang akan menjadi profil bangsa Indonesia secara nasional dan internasional. Pedoman kemana kita menuju tujuan pendidikan kita disebut juga dengan Profil Pelajar Pancasila. Penting untuk mengetahui orientasinya terlebih dahulu agar yang diinginkan guru terhadap siswanya ketika keluar dari institusi. Tujuan akhir dari profil pelajar Pancasila adalah agar SDM yang lebih tinggi. Seorang siswa dianggap lebih baik jika ia menerapkan pembelajaran sepanjang hayat secara global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Ciri-ciri utama profil pelajar Pancasila adalah: keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan, akhlak yang maha kuasa dan mulia, keberagaman global, kerjasama tim, kreativitas, berpikir kritis dan mandiri.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka mencakup berbagai aspek yang menekankan pada pemberian kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa serta lingkungan lokal. Berikut adalah beberapa poin penting yang biasanya termasuk dalam materi Kurikulum Merdeka:

- a. Kemandirian Sekolah: Kurikulum Merdeka memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum mereka sendiri berdasarkan kebutuhan dan kondisi lokal, yang memungkinkan sekolah untuk lebih memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar.
- b. Keterlibatan Stakeholder: Pada implementasi Kurikulum Merdeka, melibatkan berbagai stakeholder seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat lokal sangat penting. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan efektif.
- c. Fleksibilitas Kurikulum: Salah satu prinsip utama dari Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas. Kurikulum tersebut harus dapat beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan baru, serta memberikan ruang bagi inovasi dalam proses pembelajaran.
- d. Penguatan Literasi dan Kompetensi: Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperkuat literasi dan kompetensi siswa dalam berbagai bidang, termasuk literasi digital, literasi budaya, literasi finansial, dan lain-lain, sesuai dengan tuntutan zaman.
- e. Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Selain pengetahuan akademik, sekolah juga diharapkan membantu siswa dalam pengembangan nilai-nilai moral, etika, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.
- f. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pengalaman: Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengalaman dan proyek, di mana siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah nyata.
- g. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21: Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kritis berpikir, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi, yang dianggap penting untuk kesuksesan dalam era globalisasi dan teknologi.
- h. Penilaian Formatif dan Otentik: Sistem penilaian dalam Kurikulum Merdeka cenderung bersifat formatif dan otentik, yang berarti memberikan umpan balik yang kontinyu kepada siswa untuk

meningkatkan pembelajaran mereka, serta menilai keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan konteks nyata.

- i. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Kurikulum Merdeka juga memperhatikan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, baik sebagai alat bantu maupun sebagai platform untuk pembelajaran daring, yang semakin penting dalam konteks perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Pengintegrasian Kearifan Lokal: Pengakuan dan pengintegrasian kearifan lokal dalam kurikulum juga menjadi bagian penting dari Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat identitas budaya.

Kurikulum Merdeka menguatkan orientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi melalui penyederhanaan konten dan pemberian fleksibilitas, kurikulum ini menguatkan praktik kurikulum berbasis konteks satuan pendidikan yang sudah diatur dalam kurikulum sebelumnya (Fauzi, A., 2022)

C. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif sebagai kerangka metodologi utama, memungkinkan penyelidikan yang mendalam tentang proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. Dalam mengidentifikasi dampak proyek, SDN Bedahan 1 Depok dipilih sebagai sampel penelitian untuk mewakili berbagai konteks dan realitas pendidikan di tingkat dasar. Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan untuk memahami konteks dan dinamika yang kompleks yang terlibat dalam implementasi proyek tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yang saling melengkapi. Observasi kelas menjadi instrumen utama untuk memerhatikan secara langsung interaksi siswa dengan pembelajaran karakter. Wawancara dengan guru memberikan pandangan langsung dari para fasilitator pendidikan, memungkinkan pemahaman lebih mendalam tentang tantangan dan keberhasilan dalam mengimplementasikan proyek. Selain itu, analisis dokumen terkait proyek pembelajaran memberikan landasan teoretis dan kontekstual untuk menempatkan proyek dalam kerangka Kurikulum Merdeka secara keseluruhan.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara tematik untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data, membantu merinci kompleksitas dan nuansa implementasi proyek di berbagai sekolah dasar. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dan analisis tematik menjadi fondasi yang kokoh untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang kontribusi proyek pembelajaran karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter siswa. Observasi langsung dan analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh siswa yang terlibat dalam proyek ini. Terlihat adanya perubahan positif dalam perilaku, sikap, dan

pengetahuan siswa terkait dengan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran.

Pembelajaran inovatif dan partisipatif muncul sebagai faktor kunci dalam merancang proyek pembelajaran yang berhasil. Pendekatan inovatif seperti penggunaan metode pembelajaran aktif dan pengalaman langsung memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter holistik. Interaksi langsung dengan materi karakter melalui pembelajaran aktif memungkinkan siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Istiqomah et al., 2023).

1. Pemahaman yang Lebih Baik tentang Nilai-Nilai Pancasila

Proyek pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Melalui penggunaan metode inovatif, siswa tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga diberi pengalaman langsung untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung memungkinkan siswa untuk merasakan dan memahami makna sebenarnya dari setiap nilai Pancasila, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan (Harmi, 2023).

Dengan menghadirkan nilai-nilai Pancasila dalam situasi kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Ini memberikan kesempatan untuk memperdalam makna dan konteks nilai-nilai

tersebut, memperkaya pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip dasar Pancasila. Hasilnya, pemahaman yang ditingkatkan ini dapat membantu siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan mereka, mengukuhkan peran penting proyek pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila (Husen, 2020).

Pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila, yang diperoleh melalui proyek ini, membuka jalan bagi siswa untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, proyek pembelajaran ini tidak hanya berdampak pada tingkat pengetahuan siswa, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk meresapi dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks kehidupan (Kamuli et al., 2023).

2. Lingkungan yang Mendukung Pembentukan Karakter Holistik

Pendekatan partisipatif dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membentuk lingkungan pembelajaran yang memberdayakan perkembangan karakter holistik siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya terbatas pada batas ruang kelas, melainkan meluas hingga ke lingkungan sekitar dan interaksi sosial. Lingkungan pembelajaran yang terbentuk dari proyek ini menciptakan wadah bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam situasi nyata, memperkuat pembentukan karakter yang melibatkan aspek emosional, sosial, dan spiritual (Faradila, 2023).

Lingkungan yang mendukung ini memberikan siswa peluang untuk menjalani pembelajaran yang lebih menyeluruh dan relevan. Dengan melibatkan siswa di luar

konteks kelas tradisional, proyek menciptakan ruang untuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial dan keterlibatan dalam lingkungan sekitar memperkaya pembelajaran karakter, menghubungkan pengalaman individu dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga membentuk karakter holistik yang mencakup aspek emosional, sosial, dan spiritual siswa (Hartanto, 2023).

Lingkungan pembelajaran yang mendukung karakter holistik bukan hanya menciptakan pengalaman belajar yang berkesan tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh kepercayaan diri dan integritas. Dengan demikian, poin kedua menegaskan bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang berperan aktif dalam membentuk karakter holistik siswa, memberikan dampak positif yang mencakup berbagai aspek kehidupan mereka (Chasanah & Ningsih, 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proyek pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter holistik siswa. Pendekatan inovatif dan partisipatif yang diadopsi dalam proyek ini dapat dijadikan model untuk perbaikan lebih lanjut dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan.

E. SIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa proyek pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka memiliki dampak

positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa di tingkat Sekolah Dasar. Temuan menunjukkan bahwa melalui metode inovatif dan partisipatif, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga terlibat dalam pembentukan karakter holistik yang mencakup aspek emosional, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan landasan kuat untuk merekomendasikan adopsi lebih luas dari proyek ini dalam implementasi Kurikulum Merdeka di seluruh sekolah dasar.

Untuk memaksimalkan dampak positif proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), disarankan agar upaya ditingkatkan dalam meningkatkan dukungan dan pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran karakter. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dianggap penting untuk memperkuat pengaruh pendidikan karakter di luar lingkup kelas. Selain itu, perlu dilakukan upaya terus-menerus dalam perbaikan metode pembelajaran karakter, termasuk pemanfaatan teknologi dan inovasi pendidikan. Evaluasi berkala terhadap dampak proyek dapat memberikan wawasan tambahan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, memastikan keberlanjutan pendekatan ini di masa depan. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menjadi landasan yang kuat untuk mencetak generasi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kokoh sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

F. CATATAN PENULIS

Dalam penulisan artikel ini, kami berusaha menyajikan informasi secara jelas dan akurat sesuai dengan metodologi penelitian yang telah kami terapkan. Kami

berharap artikel ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi para praktisi pendidikan dan peneliti untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Terakhir, namun tidak kalah penting, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang telah memberikan dukungan dan masukan berharga dalam proses penelitian ini. Kolaborasi dan pertukaran gagasan yang produktif telah menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan artikel ilmiah ini.

Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan sains di tingkat dasar dan menginspirasi upaya-upaya lebih lanjut dalam meningkatkan literasi sains peserta didik. Terima kasih atas perhatian dan minat Anda dalam membaca artikel kami.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, M., & Ningsih, T. (2023). Pendidikan Humanis dalam Interaksi Edukatif dan Praktik Edukatif di MI Negeri 1 Banyumas. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 77-88.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan* | Vol, 18(2).
- Faradila Hayuning, U. T. A. M. I. (2023). Pengaruh Proyek Teater Dan Poster Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Sma It Baitul Jannah Bandar Lampung.
- Harmi, H. (2023). *Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4c Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sdit Rabbi Radhiyya 01 Curup* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri curup).
- Hartanto, D. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal pada siswa-siswi SMA Al Ma'shum Kisaran. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 42-51.
- Husen, M. Y. (2020). *Belajar aktual dengan snowball throwing teaching*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85-106.
- Kamuli, S., Wantu, A., & Dunggio, M. E. (2023). Menumbuhkan Karakter Berprestasi Bagi Siswa Di SMK Kesehatan Muhammadiyah Gorontalo Utara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9150-9159.
- Nurhidayanti, R. (2023). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).
- Malik, R. F., Riafadilah, A., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(2), 39-50.
- Riyanto, D. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Citra Medika Kota Magelang* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).